

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memengaruhi peserta didik untuk beradaptasi secara maksimal terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya dan meningkatkan kehidupan sosialnya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai potensi optimalnya. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Upaya di bidang pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada interaksi antara siswa dan guru (Supardi, 2015).

Pendidikan biologi merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran biologi meliputi keterampilan proses seperti observasi, klasifikasi, pengukuran, penggunaan alat, komunikasi hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, interpretasi, prediksi, dan melakukan eksperimen, sehingga memunculkan keterampilan pribadi seperti pengetahuan dan sikap dan keterampilan (Sianturi dan Gultom, 2016).

Proses pembelajaran merupakan hal utama dalam pendidikan, namun tidak kalah pentingnya dengan proses penilaian. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dinilai agar dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran secara langsung pengetahuan (Fadlillah, 2014).

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang harus ada dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis ("*design, written, ideal, intended, official, formal curriculum*") dan implementasi kurikulum atau kurikulum

perbuatan (*“curriculum implementation, actual curriculum, real curriculum, atau curriculum in action”*) (Sukmadinata & Syaodih, 2014).

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan serta pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi, dan bahan maupun suatu metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan diciptakan kurikulum yaitu untuk mempermudah proses pendidikan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kurikulum senantiasa selalu berubah yang menimbulkan kebingungan di berbagai pihak sehingga mengakibatkan proses pendidikan di Indonesia menjadi terhambat. Hingga saat ini, kurikulum di Indonesia sering terjadi perubahan guna melakukan perbaikan. Kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947 hingga tahun 2021 sehingga mengalami banyak pro dan kontra, bahkan menimbulkan ungkapan yaitu “ganti menteri ganti kurikulum” (Vhalery *et al.*, 2022).

Pada pemerintahan orde baru, berbagai macam kurikulum telah diperkenalkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia diantaranya, seperti Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 dan yang sekarang telah ditetapkan dan telah diterapkan yakni Kurikulum Merdeka (Redana dan Suprpta, 2023).

Kurikulum merdeka belajar diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yang merupakan sebagai bentuk evaluasi perbaikan dari Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar sebagai gagasan transformasi di bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu melahirkan generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan

nasional, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global era revolusi 4.0. (Kemendikbudristek, 2022).

Materi Biologi pada kurikulum merdeka belajar kelas X SMA adalah perubahan lingkungan merupakan materi pembelajaran yang berlangsung secara fenomena alamiah yang terjadi pada lingkungan masing-masing. Materi perubahan lingkungan ini cocok digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap perubahan lingkungannya masing-masing karena dari materi ini ada kaitannya dengan mengetahui sikap dari siswa tersebut. Materi perubahan lingkungan ini sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena diharapkan mampu untuk memahami materi tersebut. Dengan melalui proses belajar, terdapat interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan rangsangan atau respons antara individu dengan lingkungan.

Menurut Gronlund (1990) seperti yang dikutip oleh Kusaeri (2014) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekeompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian adalah suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan (Mulyasa, 2014).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pangururan bahwa sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka belajar dan sudah dua tahun menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan penggunaan modul ajar yang disusun sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari kurikulum merdeka belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati di dalam kelas tersebut belum tercapai secara optimal. Selain itu, telah dilakukan wawancara dengan seorang guru

biologi kelas X tentang proses pembelajaran di dalam kelas bahwa hasil wawancara tersebut, guru biologi kelas X telah menerapkan model *discovery learning* dan *Problem Base Learning (PBL)* dalam kegiatan proses pembelajaran biologi yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Melalui modul ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar, maka guru biologi dapat menilai sikap siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada materi perubahan lingkungan.

Pendapat dari guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Pangururan menyatakan bahwa respon siswa terhadap perubahan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu siswa antusias dan mereka selalu diberi motivasi di dalam proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya tercapai. Dari perubahan kurikulum ini siswa mencari informasi yang terbaru. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan guru biologi dalam penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka belajar ini yaitu dengan cara observasi terhadap perubahan diri dari setiap siswa yang ada di kelas X E 7 dan X E 8. Dari perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka belajar ada kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran biologi yaitu kurang mampu menganalisis suatu hal pada saat proses pembelajaran biologi berlangsung.

Hubungan kurikulum merdeka belajar dengan sikap peduli lingkungan pada penelitian ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai. Dari adanya kurikulum merdeka belajar ini maka pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan solusi nyata terhadap masalah lingkungan di sekitar mereka. Melalui tugas proyek siswa belajar mengidentifikasi masalah lingkungan, menganalisis penyebab, dan mencari solusi yang bisa mereka terapkan dan penilaian dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya didasarkan pada hasil ujian, tetapi juga pada proses dan dampak nyata dari tindakan siswa dalam menjaga lingkungan. Ini bisa mencakup penilaian proyek, observasi, dan refleksi diri.

Tantangan utama dalam menilai sikap siswa dalam konteks kurikulum merdeka belajar yaitu terkadang adanya perubahan sikap siswa ketika berinteraksi dengan guru ataupun teman sejawat mereka dan hasil wawancara kepada guru biologi tersebut peran guru biologi dalam mengevaluasi dan memperbaiki sikap siswa sepanjang proses pembelajaran yaitu guru biologi langsung mengintegrasikan dan totalikan semua nilai menjadi satu karena di dalam rapor kurikulum merdeka belajar hanya satu nilai yang dapat diupload nantinya. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat sejauhmana guru biologi, siswa, orang tua dan orang-orang yang ada di lingkungannya dapat bekerja sama dengan baik. Hasil observasi awal dan wawancara di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah seperti dalam lingkungan taman sekolah yang berantakan tidak tertata dan kelas yang kotor, guru biologi dan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Pangururan telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X E 7 akan dan X E 8 tetapi siswa masih ada yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan penelitian yang berjudul: “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sesuai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Sikap peduli lingkungan siswa sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar pada materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan belum sepenuhnya tercapai.
2. Guru biologi melakukan proses pembelajaran biologi belum sepenuhnya menilai sikap siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian lebih terfokuskan, dengan demikian yang menjadi lingkup penelitian ini akan dibatasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan yang diteliti melingkupi indikator sikap ingin tahu, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap teliti, dan sikap kerja sama
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X E 7 dan X E 8 SMA Negeri 1 Pangururan T.P.2023/2024 dan guru biologi yang menerapkan pembelajaran biologi sesuai dengan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru biologi yang melingkupi sikap peduli lingkungan.
3. Materi yang diteliti melingkupi pada materi perubahan lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis sikap peduli lingkungan sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar pada materi perubahan lingkungan ditujukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.
2. Sikap peduli lingkungan sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar diungkap berdasarkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran biologi angkatan 2024 pada materi perubahan lingkungan.
3. Faktor yang mempengaruhi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan dibatasi hanya pada aspek materi, gaya mengajar guru, perilaku dan kebiasaan belajar, sikap dan minat, fasilitas dan waktu pelajaran.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar pada materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan?
2. Bagaimana cara guru biologi dalam menilai sikap siswa dalam melakukan proses pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap peduli lingkungan siswa sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar pada materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.
2. Mengetahui cara guru biologi dalam menilai sikap siswa dalam melakukan proses pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, diharapkan diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi yang baik untuk menentukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru biologi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
2. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai teknik penilaian sikap siswa dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi perubahan lingkungan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta motivasi belajar siswa terkait materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran biologi.



THE
Character Building
UNIVERSITY